

## VIDEO TUTORIAL TEKNIK *MIXING FOUNDATION* TATA RIAS WAJAH CIKATRI PADA WAJAH BERJERAWAT UNTUK RIAS PENGANTIN SUNDA

Lizahra Puspita Ningrum, Eti Herawati  
Universitas Negeri Jakarta

[lizahrapuspita11@gmail.com](mailto:lizahrapuspita11@gmail.com) , [herawatihetami@gmail.com](mailto:herawatihetami@gmail.com)

---

### ABSTRAK

Teknik *Mixing Foundation* adalah pencampuran lebih dari satu foundation untuk menemukan tekstur yang baik dan warna sesuai dengan yang di inginkan. Rias wajah cikatri adalah rias wajah untuk menutupi kekurangan/cacat pada wajah, seperti lobang-lobang pada wajah sehingga permukaan kulit wajah tidak merata, noda hitam, bekas luka, atau cacat bawaan pada wajah. Kulit wajah berjerawat adalah gangguan pada kulit yang berhubungan dengan produksi minyak (sebum) berlebih. Tata Rias Pengantin Sunda adalah pada riasan wajah pengantinnya yang berbeda dengan Tata Rias Pengantin dari daerah lain seperti warna bayangan matanya (yang masih menggunakan warna-warna pakem), ciri khas riasan dahi dan lain-lain. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan video tutorial *teknik mixing foundation* tata rias wajah cikatri pada wajah berjerawat untuk rias pengantin Sunda. Proses dalam pembuatan video tutorial ini terdiri dari proses perencanaan, pra produksi, produksi dan pasca produksi, proses penelitian, proses pengolahan data dan juga hasil penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif, dan interpretasi data dilakukan dengan menggunakan skala likert. Hasil pembuatan video ini memenuhi kriteria validasi dengan hasil yang didapat oleh ahli materi 92% dan ahli media 90% yang dapat disimpulkan bahwa video ini sangat layak dijadikan sebagai media alternatif media yang ditampilkan sesuai dengan indikator serta kualitas video yang baik.

**Kata Kunci :** *Video Tutorial, Teknik Mixing Foundation, Tata Rias Wajah Cikatri.*

### ABSTRACT

*The Foundation Mixing technique is mixing more than one foundation to find a good texture and color according to what you want. Cikatri makeup is makeup to cover up flaws/defects on the face, such as holes on the face so that the surface of the facial skin is uneven, black spots, scars, or congenital defects on the face. Acne is a skin disorder associated with the production of excess oil (sebum). Sundanese bridal makeup is bridal makeup that is different from bridal makeup from other regions such as the color of the eye shadows (which still use standard colors), the characteristics of the forehead makeup, and others. This study aims to produce a video tutorial on mixing foundation techniques for Cikatri makeup on acne-prone faces for Sundanese bridal makeup. The process of making this video tutorial consists of the planning, pre-production, production and post-production processes, research processes, data processing processes, and research results. The method used in the research is quantitative and data interpretation was carried out using a Likert scale. The results of making this video meet the validation criteria with the results obtained by material experts 92% and media experts 90%.*

**Keywords:** *Video Tutorial, Mixing Foundation Technique, Cikatri Makeup.*

## 1. Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia sejak saat bergulirnya era reformasi, banyak kalangan terperanjat dengan problematika pendidikan yang ada di negara kita ini. Hal ini bermula dari penilaian banyak orang terhadap hasil pendidikan di Indonesia yang belum sesuai dengan tujuan pendidikan di Indonesia. Kemerosotan moral anak-anak bangsa, etos kerja yang kurang, keterampilan yang masih rendah, korupsi yang kian bertambah dan angka pengangguran dari kalangan intelektual (sarjana) dari hari ke hari angka statistiknya kian naik. Tentu hal ini sangat memprihatinkan bagi kalangan pemerhati pendidikan di Indonesia, hingga berujung pada satu kesimpulan bahwa ada yang salah dalam sistem pendidikan di negara kita. Dan perlu adanya perbaikan yang menyeluruh terhadap masalah pendidikan di negara kita ini. (Asri Budiningsih, 2005) [1]. Pendidikan dalam arti luas adalah segala sesuatu yang dikerjakan untuk mempengaruhi orang lain, baik secara individu maupun kelompok, agar mampu mengerjakan dan sesuai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Pendidikan sebagai proses pembelajaran, pengetahuan, keterampilan serta kebiasaan seseorang yang diwariskan melalui bentuk pengajaran, pelatihan, maupun penelitian.

Proses pembelajaran berdasarkan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia nomor 81A tahun 2013 tentang implementasi kurikulum pedoman umum pembelajaran terdapat dua jenis yaitu proses pembelajaran langsung dan proses pembelajaran tidak langsung. Proses pembelajaran langsung adalah proses pendidikan di mana peserta didik mengembangkan pengetahuan, kemampuan berpikir dan keterampilan psikomotorik melalui interaksi langsung dengan sumber belajar yang dirancang dalam silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berupa kegiatan-

kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran langsung tersebut peserta didik melakukan kegiatan belajar mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi atau menganalisis, dan mengkomunikasikan apa yang sudah ditemukannya dalam kegiatan analisis. Proses pembelajaran langsung menghasilkan pengetahuan dan keterampilan langsung atau yang disebut dengan instructional effect. Sedangkan pembelajaran tidak langsung adalah proses pendidikan yang terjadi selama proses pembelajaran langsung tetapi tidak dirancang dalam kegiatan khusus. Pembelajaran tidak langsung berkenaan dengan pengembangan nilai dan sikap.

Media yang digunakan dalam proses pembelajaran tidak langsung biasanya berupa aplikasi pembelajaran atau salah satunya bisa berupa video pembelajaran. Video merupakan salah satu media yang sekarang sedang digemari oleh banyak orang dengan berbagai umur dan juga jenis kelamin, media video juga merupakan media efektif yang dapat membantu proses pembelajaran. Pesan yang disampaikan video lebih menarik perhatian, untuk perhatian inilah yang penting dalam proses belajar, karena dari adanya perhatian akan timbul rangsangan atau motivasi untuk belajar (Daryanto, 2019) [2].

Wajah adalah bagian tubuh yang perlu diperhatikan, bahkan wajah menjadi bagian tubuh yang paling utama bagi setiap orang. Wajah yang menarik bisa menjadi salah satu nilai tambah dari seseorang, wajah juga bisa menggambarkan kepribadian seseorang. Oleh karena itu setiap orang ingin terlihat cantik dan gagah. Khususnya wanita ingin memiliki wajah yang cantik tanpa kekurangan, tidak heran banyak wanita yang berlomba-lomba agar terlihat cantik dengan berbagai macam cara, salah satunya dengan menggunakan riasan wajah. Diungkapkan oleh Maspiyah (2016) [3], bahwa tata rias wajah adalah salah satu ilmu yang

mempelajari tentang kecantikan diri sendiri atau orang lain dengan menggunakan kosmetik. Dengan merias wajah kekurangan akan bisa tertutupi dan kelebihan yang dimiliki oleh seseorang akan lebih terlihat.

Kusantati (2008) [4] menyatakan kalau jenis kulit manusia dapat dibedakan menjadi 3 jenis kulit wajah normal, berminyak, dan kering. Dari tiga jenis kulit wajah manusia, semuanya bisa mengalami jerawat. Umumnya jerawat sering dialami oleh wanita dengan kulit wajah berminyak, namun ternyata jerawat juga bisa dialami oleh kulit wajah normal dan kering. Masalah jerawat bila tidak ditangani dengan benar maka akan bertahan lama bahkan bertahun-tahun dan semakin menyebar ke seluruh wajah. Wajah yang terserang jerawat bisa terdapat bekas lubang-lubang pada wajahnya, bekas hitam, bekas merah, bekas jerawat mati yang membintik (timbul), dan lain-lain.

Setiap pengantin selalu menginginkan dirinya tampil maksimal di perkawinan. Terlebih bagi pengantin wanita pasti menginginkan dirinya terlihat berbeda dan lebih cantik dari hari biasanya. Hal itulah yang menjadikan peran tata rias pengantin wanita dinilai sebagai bagian penting dalam sebuah perhelatan perkawinan. Pentingnya tata rias pengantin wanita ini karena harus mampu merubah wajah lebih berseri dan tampak istimewa dengan tetap memperhatikan kecantikan alami yang bersifat personal (Andiyanto, 2010) [5].

Rias wajah cikatri adalah rias wajah untuk menutupi kekurangan/cacat pada wajah, seperti lobang-lobang pada wajah sehingga permukaan kulit wajah tidak rata, noda hitam, bekas luka atau cacat bawaan pada wajah. Wulandari (2013)[6] menyatakan bahwa rias wajah cikatri digunakan untuk menyamarkan cacat-cacat pada wajah seperti bekas cacar, bekas jerawat dengan kosmetik khusus.

Kosmetik yang sering digunakan untuk mengatasinya adalah foundation. Banyak jenis foundation yang diciptakan dengan

beragam fungsi pada wajah. Keseringan, salah memilih foundation mengakibatkan bekas jerawat tidak tertutup dengan sempurna. Untuk mengurangi resiko kesalahan pilih foundation, maka dilakukan mixing foundation atau mencampur dua jenis foundation jadi satu. Valwinda & Yanita (2019) [7] membuktikan kalau penggunaan mixing foundation cream dan liquid lebih halus dan lebih tahan lama terhadap hasil tata rias wajah pengantin, namun tidak sempurna meng-cover bekas jerawat khususnya lubang-lubang pada wajah. Selain itu, Erina & Puspitorini (2020) [8] juga menyatakan pada wajah bekas jerawat, teknik mixing foundation bisa menjadi solusi. Namun yang harus diperhatikan adalah jenis kulit wajah, beda jenis kulit akan beda juga hasilnya untuk menutupi bekas jerawat. Adapun bila foundation diaplikasikan secara terpisah, Wahyuni & Astuti (2021) [9] menghasilkan penelitian bahwa terdapat perbedaan hasil pengaplikasian jenis foundation pada wajah bekas jerawat. Seperti foundation liquid tidak terlalu halus atau menutupi bekas jerawat namun tahan lama, foundation cream tidak terlalu halus dan tidak tahan lama, dan foundation stick lebih halus dan lebih tahan lama.

Berdasarkan pemaparan-pemaparan di atas, dirasa penting untuk membuat video tutorial terkait Teknik mixing foundation tata rias wajah cikatri pada wajah bekas jerawat untuk rias pengantin Sunda Seperti telah diungkapkan, literatur terkait masalah ini masih sangat sedikit, begitu juga pembelajaran melalui video dalam Youtube yang telah dipublis. Video tutorial yang telah dipublis memiliki perbedaan teknik dan cara, selain itu tidak ada yang mampu menutupi bekas jerawat dengan sempurna. Video tutorial yang akan dibuat ini diharapkan akan menjadi tambahan referensi dan ilmu bagi masyarakat luas terkait bagaimana cara yang tepat untuk tata rias wajah cikatri khususnya pada pengantin dengan wajah bekas jerawat.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan Video tutorial teknik *mixing foundation* untuk mengoreksi wajah cikatri pada kulit berjerawat untuk pengantin sunda .

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah : menjadi sarana belajar yang menarik, efektif dan mudah untuk dimengerti karn bisa dipelajari secara berulang., untuk menambah pengetahuan peneliti tentang prosedur penyusunan dan pelaksanaan penelitian, sebagai bahan masukan untuk Program Diploma III Tata Rias tentang pengetahuan teknik *mixing foundation* untuk mengoreksi wajah cikatri, dan sebagai refrensi dalam penelitian sejenis baik yang teoritis maupun temuan hasil penelitian.

## **2. Kajian Pustaka dan Pengembangan Hipotesis**

### **1.) Media Pembelajaran Video Tutorial**

J.E Kemp (1985) [10] menyatakan bahwa media video dapat menyajikan informasi, menggambarkan suatu proses dan tepat mengajarkan keterampilan, menyingkat dan mengembangkan waktu serta dapat mempengaruhi sikap. Hal ini dipengaruhi oleh ketertarikan minat, dimana tayangan yang ditampilkan oleh media video dapat menarik gairah rangsang seseorang untuk menyimak lebih dalam.

Wisasmita dan Putra mendefinisikan video tutorial sebagai rangkaian gambar hidup yang digunakan oleh pengajar untuk meningkatkan pemahaman peserta didik (Wirasasmita & Putra, 2018) [11].

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa video tutorial adalah seperangkat media yang mampu menampilkan gambar sekaligus suara dalam waktu bersamaan. Pada dasarnya karakteristik video adalah gambar hidup, proses perekamannya, dan penayangannya menjelaskan tentang tata cara melakukan sesuatu.

Manfaat media video mampu meningkatkan minat belajar mahasiswa melalui kegiatan menyimak sekaligus melihat gambar dan contoh secara langsung. Media video dalam proses pembelajaran memiliki beberapa keuntungan menurut Rusman, dkk (2012)

[12] yaitu, melalui media video mahasiswa mendapatkan pemahaman yang sama dalam penerimaan materi. selain itu, media video merupakan salah satu jenis media audio visual yang bergantung pada pendengaran dan penglihatan mahasiswa dan dapat memudahkan mahasiswa untuk berlatih, melihat dan mendengarkan secara langsung. Dengan menyimak sekaligus melihat gambar secara langsung memudahkan seseorang untuk mempraktikkan secara langsung.

Kriteria video pembelajaran dikatakan baik, jika isi pesan di dalam video sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Sehingga pembuatan video pembelajaran harus mengikuti prosedur atau langkah-langkah yang sistematis. Proses pembuatannya pun harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut, harus melibatkan berbagai sumber seperti ahli media, ahli teknologi pendidikan, serta ahli materi dan teknisi (Kustandi, 2020) [13].

### **2.) Tata Rias Wajah Pengantin Sunda**

Make up atau Tata Rias Wajah merupakan suatu seni wajah yang bertujuan untuk memperindah dan mempercantik penampilan wajah, dengan teknik make up yang benar akan dapat menutupi beberapa kekurangan pada wajah, membuat penampilan wajah terlihat fresh (Kusantati, 2008) [14]. Dikutip dari Listyo Yuwanto (2014) [15] menurut Korichi, Pelle-de-Queral, Gazano dan Aubert menjabarkan make-up secara psikologis memiliki dua fungsi yaitu fungsi seduction dan camouflage. Fungsi seduction untuk meningkatkan penampilan diri dan fungsi camouflage untuk menutupi kekurangan diri secara fisik.

Tata Rias Wajah memiliki beberapa macam yaitu seperti: tata rias wajah korektif, tata rias wajah fantasi, tata rias wajah karakter, tata rias wajah seni, dan tata rias wajah tradisional / etnik. Tata Rias Wajah Korektif yang bertujuan untuk mengubah penampilan fisik yang dinilai kurang cantik (Hakim, 2001) [16].

Adapun menurut Widjanarko (2006) [17], tata rias korektif adalah menonjolkan bagian wajah yang indah dan menutupi bagian wajah yang kurang sempurna. Untuk menutupi kekurangan pada wajah diperlukan tata rias wajah korektif yang dapat mengoreksi kekurangan maupun kelebihan pada wajah sehingga menampilkan riasan yang sesuai atau proporsional.

Rias wajah cikatri adalah rias wajah untuk menutupi kekurangan/cacat pada wajah, seperti lobang-lobang pada wajah sehingga permukaan kulit wajah tidak merata, noda hitam, bekas luka, atau cacat bawaan pada wajah. Mawlidah (2013) [18] berpendapat bahwa tata rias wajah cikatri merupakan salah satu jenis tata rias wajah yang bertujuan untuk mempercantik wajah dengan menonjolkan bagian-bagian yang sudah indah dan menyamarkan atau menutupi cacat pada wajah.

Tata rias wajah cikatri adalah tata rias khusus untuk menutupi, menyembunyikan, dan memperbaiki cacat pada wajah, seperti bekas jerawat, bercak pigmentasi, bekas operasi atau cacat bawaan lahir (Yudo, 2015) [19]. Salah satu kelainan wajah yang dapat dikamufase menggunakan tata rias dengan kosmetika adalah pigmentasi bekas jerawat (Hyperpigmentation Post Acne) (Ermavianti 2019) [20].

Gangguan yang sering muncul pada kulit wajah adalah jerawat, karena jerawat merupakan kondisi kulit yang abnormal yang disebabkan oleh gangguan produksi dari kelenjar minyak yang berlebihan. Kelebihan produksi kelenjar minyak atau sebaceous gland akan menyebabkan penyumbatan pada saluran folikel rambut dan pada pori-pori kulit. Jika terkena

bakteri acne, komedo akan menjadi jerawat. Timbunan lemak di bawah kulit selain membuat kulit kasar, tidak rata juga tidak enak dipandang mata. Jerawat rata-rata terdapat pada anak-anak masa pubertas dan dianggap fisiologis karena terjadinya perubahan hormonal. Penderita umumnya mempunyai jenis kulit berminyak (Farida, 2012) [21].

Tata Rias Pengantin Sunda merupakan salah satu dari keaneka ragam budaya tata rias pengantin di Indonesia, walaupun saat ini sudah banyak bermunculan ahli tata rias pengantin Sunda, yang berdomisili selain di daerah Parahiyangan tetapi juga didaerah lain di Indonesia, hal ini menunjukkan bahwa Tata Rias Pengantin Sunda sudah banyak diminati dan patut dilestarikan dan dikembangkan. Salah satu daya tarik keunikan dari Tata Rias Pengantin Sunda adalah pada riasan wajah pengantinnya yang berbeda dengan Tata Rias Pengantin dari daerah lain seperti warna bayangan matanya (yang masih menggunakan warna-warna pakem), ciri khas riasan dahi dan lain-lain. Pada tata rias pengantin Sunda adalah salah satu dari keanekaragaman budaya tata rias pengantin di Indonesia, ini menunjukkan bahwa tata rias pengantin Sunda banyak diminati dan patut dilestarikan serta dikembangkan. Warna yang digunakan adalah warna hijau pada bagian tengah kelopak mata dan warna coklat di campur dengan warna hitam pada bagian ujung luar kelopak mata (Suhendri, 2014) [22].

Penerapan teknik mixing foundation yang digunakan pada riasan pengantin Sunda dikarenakan untuk riasan pengantin membutuhkan makeup yang lebih coverage dan tahan lama yang dapat menunjang makeup akan awet seharian selama berlangsungnya acara pernikahan. Merias wajah pengantin memerlukan pengetahuan dan keterampilan antara lain mampu memilih kosmetika sesuai dengan jenis kulit, mampu memilih warna riasan yang sesuai dengan warna kulit serta mampu mengaplikasikan kosmetika riasan

dengan tepat sehingga wajah pengantin menjadi segar dan cantik. Riasan pengantin memerlukan riasan yang cerah dan tahan lama sampai acara pengantin selesai.

### 3.) Teknik Mixing Foundation

Teknik mixing foundation yaitu pencampuran lebih dari satu foundation untuk menemukan tekstur yang baik dan warna sesuai dengan yang di inginkan. Kosmetik foundation dibagi menjadi dua yaitu cair (Liquid) dan padat (cream). Kosmetik foundation cair mengandung water based foundation yaitu bahan dasarnya air, sehingga akan lebih mudah menyerap ke dalam kulit dan lebih ringan dari minyak. Kosmetik foundation cream memiliki tekstur yang lembut dan lebih tebal apabila digunakan pada wajah. Fungsi foundation sendiri dapat menyamarkan bekas luka, jerawat, maupun bercak-bercak putih pada kulit. Sedangkan counturing dibagi menjadi dua yaitu shade dan tint (Intanti, 2017) [23].

Salah satu komponen utama dalam merias wajah yang sangat berpengaruh dalam kesempurnaan tata rias adalah foundation. Foundation itu merupakan dasar rias wajah yang digunakan sebagai pondasi bagi keseluruhan tata rias wajah sebelum wajah dibubuhkan bedak tabur dan kosmetik lainnya. Ketahanan foundation saat diaplikasikan pada kulit dapat dilihat minimal satu jam setelah aplikasi kosmetik (Intanti, 2017) [24]. Salah satu fungsi foundation adalah menutupi kekurangan pada wajah dan memperoleh make up yang sempurna. Hal tersebut memerlukan adanya pemilihan jenis foundation. Menurut Ekkell, (1981) [25] menyatakan bahwa ada 5 jenis foundation yaitu lotion foundation ialah alas bedak yang cair dan cocok untuk segala jenis kulit, cream foundation untuk mengawetkan dan melincinkan tata rias pada jenis kulit kering dan normal, cake foundation ialah pressed powder yang digunakan dengan spons yang dibasahi dengan air dan baik untuk digunakan pada kulit berminyak, stick foundation adalah

bedak dasar dalam bentuk stick yang dipakai untuk menyamarkan bentuk muka atau menutupi cacat-cacat dimuka dan blemish masking cream adalah krim untuk menutupi kulit bernoda.

### 3. Metode Penelitian

Pada tahap ini dalam pembuatan Video Tutorial Teknik Mixing Foundation Tata Rias Wajah Cikatri Pada Wajah Berjerawat Untuk Rias Pengantin Sunda penulis melakukan dengan tiga tahapan yaitu: 1) Pra Produksi, 2) Produksi, 3) Pasca Produksi

#### 1. Pra Produksi

Pada tahap ini ada beberapa yang harus dilakukan sebelum masuk ke tahapan produksi, yaitu:

##### 1.) Menentukan ide/ gagasan

Dalam menentukan ide pada tahapan ini dapat dilihat dari pengalaman ataupun permasalahan, selain itu juga harus terdapat teori-teori yang valid. Saat menentukan ide juga perlu memperhatikan konsep dan judul yang akan diangkat.

##### 2.) Membuat Naskah

Pada tahap ini ditentukannya isi cerita yang akan ditampilkan. Hal yang perlu diperhatikan dalam sebuah pembuatan naskah adalah kemenarikan tampilan video dan audio yang akan ditampilkan nantinya.

##### 3.) Penentuan model

Pada tahap ini dipilih model sesuai dengan ide atau naskah yang sudah kita tentukan sebelumnya. Dalam pembuatann video ini tipe kulit model yang dipilih yaitu pigmentasi bekas jerawat.

##### 4.) Pembentukan Tim

Pada tahap ini diperlukannya tim untuk membantu proses shooting video tutorial. Dalam pembuatan

video tutorial ini melibatkan 2 orang yang bertugas dalam pengambilan gambar 1 orang dan sebagai model 1 orang.

#### 5.) Persiapan Tempat Shooting

Pada tahap ini perlu ditentukannya lokasi shooting yang sesuai dengan ide yang sudah kita buat, dan tentunya lokasi yang mendukung pada video tutorial ini adalah sebuah studio makeup.

#### 6.) Persiapan Alat & Bahan

Pada tahap ini sebagai beuatician kita harus mempersiapkan alat dan bahan apa saja yang diperlukan untuk membuat video tutorial ini.

#### 7.) Membuat Jadwal Shooting

Pada tahap ini kita dengan tim yang lain saling berdiskusi dan menentukan tanggal yang cocok untuk dilakukannya shooting produksi video tutorial ini

## 2. Produksi

Pada tahapan ini langkah-langkah yang dilakukan yaitu narasi, pengambilan gambar dan pengambilan suara, dan pengecekan.

#### 1.) Narasi

Pada tahapan ini Narasi yang dibuat saat proses pra produksi dan dituangkan dalam story board dapat direalisasikan melalui proses pelaksanaan pembuatan video.

#### 2.) Pengambilan Gambar dan Pengambilan Suara

Pengambilan gambar/ video dan perekaman suara, peneliti akan menggunakan kamera dan handphone, sedangkan untuk pencahayaannya akan menggunakan lighting. Pada tahap ini teknik shooting yang akan digunakan akan disesuaikan oleh konsep yang telah

ditentukan dimana shoot/ gambar yang direkam akan difokuskan pada proses teknik mixing foundation pada kulit wajah pigmentasi bekas jerawat. Adapun teknik shoot yang akan digunakan dalam pembuatan video tutorial ini yaitu, Wide Angle, Medium shoot, dan Close Up. Hasil akhir dari kegiatan pembuatan ini yaitu sebuah kumpulan video, foto serta suara dari tempat produksi yang siap untuk diedit dan disusun sesuai naskah yang telah dibuat.

#### 3.) Pengecekan

Pada tahapan ini peneliti dan kameramen kembali memeriksa hasil pengambilan gambar yang sudah dilakukan untuk memastikan gambar yang diambil sudah sesuai dengan naskah yang sudah dibuat.

## 3. Pasca Produksi

Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam pembuatan video. Setelah melakukan pengambilan gambar dan perekaman suara dan telah diberikan kepada editor, maka langkah selanjutnya adalah tahap pemilihan gambar/video dan suara yang selanjutnya akan digabungkan menjadi satu kesatuan dan disusun sesuai naskah yang telah dibuat. Dalam proses editing ini dilakukan 3 kegiatan yaitu: editing offline, editing on line, mastering dan mixing.

#### 1.) Editing offline

Merupakan proses sortir gambar yang akan dipakai dari semua rekaman gambar yang sudah diproduksi

#### 2.) Editing on line

Merupakan editing yang lebih mendetail dengan melihat adegan per adegan untuk menyatukan cerita agar berkesinambungan. Keseluruhan proses editing

disesuaikan dengan naskah yang sudah dibuat.

### 3.) Mastering dan Mixing

Merupakan penggabungan antara video dan audio seperti menambahkan musik, efek dan rekaman narasi. Setelah proses mixing selesai selanjutnya adalah proses mastering yaitu pengemasan video kedalam ekstansi yang diinginkan.

Selanjutnya analisis data pada penelitian ini adalah menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan skala likert yang memaparkan hasil pengembangan produk yang berupa media tutorial. Data yang diperoleh melalui instrumen penilaian pada saat uji coba dianalisis dengan menggunakan media kuantitatif. Analisa ini dimaksud untuk menggambarkan karakteristik data pada masing-masing variabel. Dengan cara ini diharapkan dapat mempermudah memahami data untuk proses selanjutnya. Hasil analisis data digunakan sebagai untuk merevisi produk mesia yang dikembangkan. Data mengenai pendapat atau tanggapan yang terkumpul melalui angket dianalisis dengan statistik deskriptif.

**Tabel 3. 1 Kriteria untuk keperluan Analisis Penelitian**

No.	Pilihan	Kriteria
1.	Skor 1 0%-25%	Kurang Layak
2.	Skor 2 26%-50%	Cukup Layak
3.	Skor 3 51%-75%	Layak
4.	Skor 4 76%-100%	Sangat Layak

(Sumber: Arikunto dalam Permana A, 1996:244) [26]

$$P = \frac{\text{Jumlah Skor yang Diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Total}} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka Persentase  
 Skor Total = Skor Tertinggi Tiap Butir Soal x Jumlah Responden x Jumlah Butir Soal

### 4. Hasil dan Pembahasan

Dalam pembuatan video tutorial yang layak dibutuhkan penilaian oleh para pakar dan ahli dari beberapa bidang yaitu, ahli materi dan ahli media. Pada tahap ini penilaian berupa kuisisioner yang meliputi penilaian pada aspek isi, aspek materi, aspek visual, aspek tipografi, aspek bahasa, serta aspek pemograman media yang diukur dengan menggunakan skala likert yang hasil penilainnya digunakan untuk menentukan kelayakan video.

**Tabel 3. 2 Hasil Kelayakan Ahli Materi Tahap Awal**

Aspek Penilaian	Nomor Pernyataan	Penilaian
Aspek isi dan materi	1	3
	2	3
	3	3
	4	3
	5	3
	6	4
	7	3
	8	3
	9	4
	10	2
	11	3
Aspek visual dan audio media	12	4
	13	2
	14	3
	15	3
	16	2
	17	4

	18	3
	19	2
<b>JUMLAH SKOR</b>		57

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{57}{4 \times 1 \times 19} \times 100\% \\
 &= \frac{57}{76} \times 100\% \\
 &= 75\%
 \end{aligned}$$

**Tabel 3. 3 Hasil Uji Kelayakan Ahli Materi Tahap Akhir**

Aspek Penilaian	Nomor Pernyataan	Penilaian
Aspek materi isi	1	3
	2	3
	3	4
	4	4
	5	3
	6	4
	7	4
	8	4
	9	4
	10	3
	11	4
Aspek visual dan audio media	12	4
	13	4
	14	3
	15	3
	16	4
	17	4
	18	4
	19	4
<b>JUMLAH SKOR</b>		70

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{70}{4 \times 1 \times 19} \times 100\% \\
 &= \frac{70}{76} \times 100\% \\
 &= 92\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil uji kelayakan dari ahli materi pada tahap awal berada pada skala likert 4 atau dengan presentase 75% dengan kriteria sangat layak, dengan beberapa catatan yang harus diperbaiki seperti, tampilan awal model bukan before melainkan after, terjadi delay terhadap gerakan bibir, tulisan teks kurang terlihat jelas, tambahan penjelasan saat membersihkan wajah model, informasi tentang undertone wajah model, tambahan seri dan informasi shade apa yang digunakan untuk model, penjelasan aplikasi foundation menggunakan brush, melampirkan lembar diagnosa kulit wajah model, dan penambahan penjelasan tata rias wajah cikatri. Setelah melakukan perbaikan video hasil uji kelayakan pada tahap akhir berada skala likert 4 dengan presentasi 92% yang artinya Sangat Layak. Dan sudah tidak ada komentar atau saran perbaikan apapun.

**Tabel 3. 4 Hasil Uji Kelayakan Ahli Media Tahap Awal**

Aspek Penilaian	Nomor Pernyataan	Penilaian
Aspek Isi	1	4
	2	4
	3	3
	4	3
	5	3
	6	4
Aspek Visual Media	7	2
	8	3
	9	3
	10	4
	11	4
	12	4
	13	3
	14	3
	15	3
	16	4
Aspek Audio Media	17	3
	18	3
	19	3
	20	3

Aspek Tipografi	21	3
	22	3
	23	3
Aspek Bahasa	24	4
	25	4
Aspek Pemograman Media	26	4
<b>JUMLAH SKOR</b>		87

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{87}{4 \times 1 \times 26} \times 100\% \\
 &= \frac{87}{104} \times 100\% \\
 &= 84\%
 \end{aligned}$$

**Tabel 3. 5 Hasil Uji Kelayakan Ahli Media Tahap Akhir**

Aspek Penilaian	Nomor Pernyataan	Penilaian
Aspek Isi	1	4
	2	4
	3	4
	4	4
	5	4
	6	4
Aspek Visual Media	7	3
	8	3
	9	3
	10	4
	11	4
	12	4
	13	3
	14	3
	15	4
	16	4
Aspek Audio Media	17	3
	18	4
	19	4
	20	3
Aspek Tipografi	21	3
	22	3
	23	3
Aspek Bahasa	24	4
	25	4
Aspek Pemograman Media	26	4
<b>JUMLAH SKOR</b>		94

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{94}{4 \times 1 \times 26} \times 100\% \\
 &= \frac{94}{104} \times 100\% \\
 &= 90\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil uji kelayakan dari ahli media pada tahap awal berada pada skala likert 4 atau dengan presentasi 84% dengan kriteria sangat layak, dengan beberapa catatan yang harus diperbaiki seperti, persiapan model kurang rapih, dan dubbing suara terjadi delay dengan gerakan suara bibir beuatician. Setelah melakukan perbaikan video, dilakukan kembali uji kelayakan terakhir dengan hasil uji kelayakan tahap akhir berada pada skala likert 4 dengan presentasi 90% yang artinya sangat layak. Dan sudah tidak ada komenter atau saran perbaikan apapun.

Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran yang dikemas dalam bentuk video yang berbasis audio-visual sangat efektif dalam membantu mahasiswa atau masyarakat yang ingin mengetahui teknik mixing foundation untuk menutupi bekas jerawat pada riasan pengantin.

## 5. Kesimpulan dan Keterbatasan

### a. Kesimpulan

Pada tugas akhir yang berjudul “Teknik Mixing Foundation Tata Rias Wajah Cikatri Pada Wajah Berjerawat Untuk Riasan Pengantin Sunda” bertujuan untuk membuat video tutorial yang layak dijadikan informasi dan referensi bagi masyarakat yang berminat mempelajari teknik mixing foundation.

Proses penilaian uji kelayakan dalam pembuatan video tutorial ini dilakukan sebanyak 2 tahapan dengan para ahli materi dan ahli media. Pada tahap awal dilakukannya uji kelayakan dengan ahli materi mendapatkan hasil presentase 75% dengan kriteria layak dengan revisi dengan beberapa catatan yang harus diperbaiki.

Setelah melakukan perbaikan hasil akhir dari uji kelayakan dengan ahli materi mendapat persentase 92% dengan kriteria sangat layak. Dapat disimpulkan bahwa video tutorial ini sangat layak untuk digunakan sebagai salah satu bahan pembelajaran dalam tata rias wajah khusus. Proses tahap awal penilaian uji kelayakan ahli media mendapatkan hasil persentase presentase 84% dengan kriteria sangat layak namun dengan beberapa catatan yang harus diperbaiki. Setelah dilakukannya perbaikan uji kelayakan dengan ahli media mendapat presentase akhir sebesar 90% dengan kriteria sangat layak. Serta dapat disimpulkan bahwa video tutorial ini sangat layak untuk digunakan sebagai salah satu bahan

pembelajaran dalam tata rias wajah khusus.

#### b. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian pembuatan video tutorial, teknik mixing foundation tata rias cikatri pada kulit wajah berjerawat untuk rias pengantin sunda, maka didapatkan beberapa saran yaitu:

1.)Media video dapat semakin banyak berkembang dan bisa menjadi pengenalan yang efektif dengan perkembangan teknologi supaya materi yang digunakan dapat diperbaharui.

2.)Perlu adanya penelitian lanjutan yang akan memperbaiki kekurangan pada penelitian sebelumnya.

#### Referensi

- [1] Budiningsih, A. (2005). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- [2] Daryanto. (2019). *Media Pembelajaran*. Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- [3] Maspiyah. (2016). *Dasar Tata Rias*. Surabaya : Unesa University Press
- [4] Kustanti, Herni. (2008). *Tata Kecantikan Kulit Untuk SMK Jilid 1*. Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan
- [5] Andiyanto. (2011). *Rias Wajah Korektif*. Yogyakarta : Gramedia Pustaka Utama
- [6] Wulandari. (2013). *Macam – Macam Tata Rias Wajah*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- [7] Valwinda, D., Yanita, M., (2019). *The Effect Of Mixing Foundation Towardsresults Of West Sumatera Bracelet Face On Oil Face Skin*. Jurnal Pendidikan Dan Keluarga. Vol. 11 No. 02.
- [8] Erina, M., Puspitorini, A., (2020). *Teknik Mixing Foundation Tata Rias Wajah Cikatri Untuk Kelainan Vitiligo Pada Pengantin Modern*. E-Jurnal. Vol. 09 No.01.
- [9] Wahyuni, R. D., Astuti, M., (2021). *Perbandingan Pemilihan Jenis Foundation Terhadap Hasil Rias Wajah Cikatri Pada Lubang Bekas Jerawat*. Jurnal Pendidikan Tambusai. Vol.05 No.03
- [10] Kemp, J. E. (1985). *Planning and Producing Instructional Media*. New York : Harper and Row Publisher
- [11] 3Wirasasmita, R. H., & Putra, Y. K. (2018). *Pengembangan Media Pembelajaran VideoTutorial Interaktif Menggunakan Aplikasi Camtasia Studio dan Macromedia Flash*. EDUMATIC : Jurnal Pendidikan Informatika

- [12] Kustanti, Herni. (2008). *Tata Kecantikan Kulit Untuk SMK Jilid 1*. Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan
- [13] Widjanarko, Endang Puspoyo. (2006). *Rias Wajah*. Jakarta : PT. Gramedia : WidiaSarana Indonesia
- [14] Suhendri, Sumarni. (2014). *Tata Rias Pengantin Sunda Puteri Sunda Siger dan Sunda Sukapura*. Jakarta : PT. Meutia Cipta Sarana
- [15] Intanti, (2017). *Pengaruh Foundation Terhadap Hasil Tata Rias Wajah Pengantin Barat Pada Kulit Wajah Berminyak*. E-Journal. Volume 06 No 01
- [16] Ekel, Anita, E. F., (1981). *Petunjuk Lengkap dan Praktis Ilmu Kesehatan dan Kecantikan Masa Kini Untuk Wanita dan Pria*. Manado : Kara Utama